ISSN 2087-4804

Jurnal Ilmiah

Edukasi & Sosial

Journal of Social & Education

Diterbitkan oleh

Universitas PGRI Wiranegara

Jurnal Ilmiah
Edukasi & Sosial

Volume
11

Nomor
2

Halaman
85-152

Pasuruan
September 2020

ISSN
2087-4804

JURNAL ILMIAH EDUKASI & SOSIAL

Journal of Social & Education

Volume 11, Nomor 2, September 2020

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Peningkatan Hasil Belajar Bahasan Bilangan Real Menggunakan TT-TTR (Tiga Tamu dan Tiga Tuan Rumah) untuk Kelas XII Listrik 3 SMKN 1 Bangil <i>Abdul Rokhim</i>	85 – 93
Penerapan Covid (Cordial Virtual Discussion) dalam Pembelajaran Menulis Kreatif <i>Diah Anita Pusparini</i>	94 – 100
Improving Students' Reading Comprehension in Descriptive Text By Using Numbered Head Together Technique At SMP Negeri 11 Pasuruan <i>Harum Febby Wijayati, Putu Ngurah Rusmawan, Ana Ahsana El-Sulukiyyah</i>	101 – 106
Analisis Kohesi dan Koherensi Wacana Bertema Covid-19 di Situs Majalah Online Mojok. Co <i>Ilmiyatur Rosidah Muchammad Nadhif Wardiansyah</i>	107 – 111
The Students' Error in Writing Short Narrative Using Storybird Application <i>Jilan Nurul Fatimah, Lestari Setyowati, Nur Hari Gede Agustin</i>	112 – 120
Using Jigsaw Technique To Improve Students' Reading Comprehension in Descriptive Text <i>Michel Andre Prasmika, Ninik Suryatiningsih, Barotun Mabaroh</i>	121 – 126
How Errors Made in English Speaking: A Study in Senior High School in Makassar <i>Muh. Arief Muhsin</i>	127 – 131
Meningkatkan Prestasi Belajar IPA dengan Menerapkan Metode Kooperatif Model Jigsaw pada Siswa Kelas VII-G SMPN 1 Bangil <i>Ririen Tri Julistijowati</i>	132 – 136

**Analisis Rapid (Retoris, Antitesis, Repetisi, dan Diksi) dalam Youtube
"Metamorfosis Kampus Patriot, Uniwara" sebagai Bahan Pembelajaran
Retorika**

Sugianti

137 – 144

**Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Konsep Peluang
Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL) dengan Media Kokami
di SMA Negeri 1 Grati**

Try Estu Moertiwi

145 – 152

ANALISIS KOHESI DAN KOHERENSI WACANA BERTEMA COVID-19 DI SITUS MAJALAH ONLINE MOJOK.CO

Ilmiyatur Rosidah¹ Muchammad Nadhif Wardiansyah²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Wiranegara

Ilmirosidah37@gmail.com ⁽¹⁾ nadhifwar13@gmail.com⁽²⁾

Abstrak: Wacana adalah Satuan bahasa terlengkap dan tertinggi dalam susunan gramatikal. pembentukan sebuah wacana harus memiliki topik, tuturan, kekohesian dan kekoherensian. Salah satu tema wacana yang sekarang sedang naik daun adalah soal pandemi Covid-19. Banyak media yang berlomba untuk menulis wacana tersebut, salah satu yang memiliki kekhasan adalah Mojok.co. Penelitian ini berusaha menganalisa kekohesian dan kekoherensian dalam artikel Mojok.co dengan tema Covid-19 yang ditulis oleh redaktur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan sudut pandang deskriptif dan telaah secara mendalam terhadap kekohesian dan kekoherensian. Hasil analisisnya adalah Kekohesian dalam artikel Mojok.co dengan judul *Jumlah Kasus Corona Terus Naik, Begitu Pula dengan Jumlah Hoax terkait Corona* dibangun melalui penggunaan konjungsi aditif sebanyak 4 unsur dan konjungsi kausal sebanyak 1 unsur. Sedangkan dalam artikel dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* digunakanlah konjungsi aditif sebanyak 7 unsur, konjungsi kausal sebanyak 2 unsur, konjungsi temporal sebanyak 2 unsur, dan konjungsi adversatif sebanyak 1 unsur. Kekohersian artikel Mojok.co dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* dan artikel *Jumlah Kasus Corona Terus Naik, Begitu Pula dengan Jumlah Hoax terkait Corona* dibangun melalui struktur penjelasan dan penekanan.

Kata Kunci: Kohesi, koherensi, wacana, covid-19, mojok.co

Wacana adalah Satuan bahasa terlengkap dan tertinggi dalam susunan gramatikal. Wacana dibangun dari kalimat yang menghubungkan antarproposisi sehingga membentuk kesatuan. Dalam praktiknya, pemahaman wacana sangat memerlukan konteks untuk membangun makna dari wacana tersebut.

Seperti yang sudah diungkapkan diatas, tentunya pembentukan sebuah wacana harus memenuhi beberapa syarat. Syarat yang pertama adalah topik. Topik adalah hal yang dibicarakan atau dibahas dalam sebuah wacana. Topik adalah jiwa wacana. Syarat yang kedua adalah tuturan. Tuturan adalah penjabaran topik yang berbentuk kalimat utuh yang konkret sehingga membentuk teks. Teks disini dapat berwujud lisan maupun tulisan. Dan syarat yang ketiga yakni kohesi dan koherensi. Kohesi adalah hubungan antar kalimat yang padu dan padat dalam wacana baik dalam susunan gramatikal maupun susunan leksikal. Kohesi juga merupakan sarana dalam membangun koherensi. Koherensi adalah kepaduan antarsatuan dalam suatu teks.

Pada dasarnya, wacana merupakan struktur semantik. Karena itu hubungan makna dalam kalimat itulah yang membentuk wacana. Hubungan makna yang logis itu dibangun melalui koherensi. Pemahaman koherensi dapat dibangun melalui interpretasi personal. Cara lain yang dapat ditempuh adalah dengan menghubungkan antarproposisi yang berkesinambungan yang merupakan unsur kohesi.

Seperti yang diungkap diatas, wacana disampaikan melalui lisan dan tulisan. Salah satu media yang mengangkat artikel dengan gaya penulisan yang unik adalah *Mojok.co*. *Mojok.co* memiliki semboyan *sedikit nakal banyak akal*. Hal inilah yang menyebabkan *Mojok.co* mengangkat tulisan dengan gaya yang segar namun tetap kritis.

Salah satu tema yang sekarang sedang naik daun di *Mojok.co* adalah soal pandemi Covid-19. Banyak penulis yang berusaha mengangkat tema ini. Tidak terkecuali redaktur dari *Mojok.co* yang ikut menuliskan tema ini. Total ada 54 artikel yang mengangkat pandemi Covid-19 sebagai tema yang ditulis oleh redaktur *Mojok.co*.

Dengan gaya kepenulisan yang khas, *Mojok.co* selalu menyisipkan komentar dalam artikelnya. Permasalahan yang muncul apakah dengan kekhasan gaya kepenulisan *Mojok.co* ini tetap terdapat unsur kohesi dan koherensi dalam setiap artikelnya? Peneliti tertarik dengan gaya menulis *mojok* yang terasa khas, yang ada unsur satir dalam setiap tulisannya. Dan berusaha menyimpulkan apakah terdapat kohesi dan koherensi yang berguna untuk memahami sebuah artikel.

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa kohesi dan koherensi artikel *Mojok.co* yang mengangkat tema pandemi Covid-19. Harapan peneliti adalah peningkatan pemahaman sebuah artikel dengan cara mengetahui kekohesian dan kekoherensian sebuah artikel.

METODE

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana kekohesian dan kekoherensian artikel *Mojok.co* yang ditulis oleh redaktur yang mengangkat tema pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan sudut pandang deskriptif dan telaah secara mendalam terhadap kekohesian dan kekoherensian artikel *Mojok.co* yang ditulis oleh redaktur yang mengangkat tema pandemi Covid-19 sehingga mendapat makna yang sebenarnya. Dalam melakukan penelaahan secara mendalam memerlukan data yang akurat. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka dan teknik catat. Peneliti hanya menggunakan 2 artikel dari 54 artikel *Mojok.co* yang ditulis oleh redaktur yang mengangkat tema pandemi Covid-19 untuk mengetahui kekohesian dan kekoherensian artikel yang mirip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kohesi

Analisis wacana bertujuan untuk mengungkap makna tertentu dari sebuah teks. Salah satu unsur yang membantu penganalisaan wacana adalah kohesi dan koherensi. Kohesi seperti yang sudah disebutkan di atas adalah hubungan antarkalimat yang padu dan padat dalam wacana baik dalam susunan gramatikal maupun susunan leksikal. Kohesi diwujudkan melalui penggunaan konjungsi, perujukan, penggantian, dan penguguran unsur sintaktik dalam sebuah wacana.

Konjungsi dibagi didasarkan tata letak dan fungsi. Berdasarkan tata letak, konjungsi dibagi menjadi konjungsi antarkata, antarfrasa, antarklausa, antarkalimat. Berdasarkan fungsinya, konjungsi

dibagi menjadi Konjungsi aditif, adversatif, kausal, dan temporal.

Dalam artikel *Mojok.co* yang ditulis oleh redaktur yang mengangkat tema pandemi Covid-19 dengan judul *Jumlah Kasus Corona Terus Naik, Begitu Pula dengan Jumlah Hoax Terkait Corona* yang dipublikasikan pada tanggal 17 April 2020 ditemukan konjungsi aditif sebanyak 4 unsur dan konjungsi kausal sebanyak 1 unsur. Sedangkan dalam artikel dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* yang dipublikasikan pada tanggal 21 April 2020 ditemukan konjungsi aditif sebanyak 7 unsur, konjungsi kausal sebanyak 2 unsur, konjungsi temporal sebanyak 2 unsur, dan konjungsi adversatif sebanyak 1 unsur.

Konjungsi aditif berfungsi untuk menggabungkan kata, frasa, klausa, atau kalimat yang memiliki kedudukan setara. Dalam artikel *Mojok.co* yang ditulis oleh redaktur yang mengangkat tema pandemi Covid-19 berikut adalah contoh penggunaan:

Tindak kejahatan utamanya **pencurian dan perampokan** menjadi hal yang tak terhindarkan selama masa darurat corona ini.

Maka, jangan heran jika kemudian acara-acara televisi semacam "**Patroli**" dan **sebangsanya** itu kini mudah sekali untuk mencari bahan pemberitaan.

"Berdasarkan evaluasi untuk tindak kejahatan **pada minggu ke-15 dan 16**, secara keseluruhan mengalami angka peningkatan sebesar 11,80 persen," terang Asep.

Kejahatan yang paling lazim terjadi adalah **pencurian dan perampokan**.

Tak ada pekerjaan, tak ada uang untuk memenuhi **kebutuhan hidup dan makan**.

Di kota-kota besar, **pencurian dan perampokan** semakin sering terjadi.

(Artikel *Mojok.co* dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat yang dipublikasikan pada tanggal 21 April 2020*)

Kutipan diatas berfungsi menghubungkan 2 kata yang memiliki kedudukan setara. Dalam kutipan

yang lain, konjungsi aditif juga dapat menghubungkan 2 klausa seperti dalam kutipan:

Sungguh masa-masa yang sulit. **Semoga masa ini segera berlalu dan redaksi Patroli kembali kesulitan mencari bahan berita.** (Artikel *Mojok.co* dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* yang dipublikasikan pada tanggal 21 April 2020)

Selanjutnya, konjungsi temporal berfungsi untuk menghubungkan kata, frasa, klausa, atau kalimat berdasarkan urutan kejadian waktu. Dalam artikel *Mojok.co* yang ditulis oleh redaktur yang mengangkat tema pandemi Covid-19 berikut adalah contoh penggunaannya:

Kepala Bagian Penerangan Umum (Kabag-penum) Polri Kombes Pol Asep Adi Saputra menjelaskan bahwa angka kejahatan melonjak hebat setidaknya dalam beberapa minggu terakhir, utamanya **setelah** dilakukannya penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa wilayah di Indonesia.

Para napi yang keluar lebih awal di masa **ketika** ekonomi sulit ini berpotensi besar kembali melakukan tindak kejahatan demi memenuhi kebutuhan hidupnya. (Artikel *Mojok.co* dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* yang dipublikasikan pada tanggal 21 April 2020)

Konjungsi temporal setelah berfungsi menghubungkan dua klausa yang sederajat karena itu konjungsi ini bersifat koordinatif. Pada konjungsi temporal "ketika" digunakan menghubungkan dua klausa yang tidak setara, karena itu konjungsi "ketika" bersifat subkoordinatif.

Terkadang, menghubungkan dua kata, frasa, klausa, atau kalimat tidak selalu yang bersifat sama, namun juga dapat menghubungkan dua kata yang bertentangan. Konjungsi adversatif adalah konjungsi yang menghubungkan kata, frasa, klausa, atau kalimat yang memiliki makna yang bertentangan. Dalam artikel *Mojok.co* yang ditulis oleh redaktur yang mengangkat tema pandemi Covid-19 berikut adalah contoh penggunaannya:

Bukan hanya barang-barang yang selama ini lazim menjadi barang curian seperti

barang elektronik atau kendaraan bermotor, **namun** juga barang-barang lain yang kerap tidak diduga bakal dicuri seperti gabah sampai pisang yang masih ada di pohon. (Artikel *Mojok.co* dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* yang dipublikasikan pada tanggal 21 April 2020)

Konjungsi namun menghubungkan klausa barang yang lazim dengan klausa barang yang tidak diduga. Kedua klausa tersebut memiliki makna yang bertentangan.

Dalam membentuk wacana, juga perlu menjelaskan sebuah kalimat inti. Biasanya, penjelasan itu menggunakan hukum sebab-akibat. Konjungsi kausal menghubungkan 2 kalimat yang bersifat subkoordinatif dan berbentuk sebab-akibat. Dalam artikel *Mojok.co* yang ditulis oleh redaktur yang mengangkat tema pandemi Covid-19 berikut adalah contoh penggunaannya:

Hal tersebut dipengaruhi langsung oleh sulitnya masyarakat dalam mencari nafkah **karena** banyak pekerjaan yang harus berhenti di masa darurat corona ini.

Polres Metro Jakarta Utara menembak mati seorang mantan narapidana asimilasi corona **karena** kembali melakukan aksi pencurian dengan kekerasan di wilayah di Tanjung Priok, Jakarta Utara. (Artikel *Mojok.co* dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* yang dipublikasikan pada tanggal 21 April 2020)

"Semua ini akan ditangani secara tegas oleh aparat Kepolisian, **oleh karena itu** tetap akses tetap ikuti informasi yang benar dan resmi dari pemerintah." (Artikel *Mojok.co* dengan judul *Jumlah Kasus Corona Terus Naik, Begitu Pula dengan Jumlah Hoax terkait Corona* yang dipublikasikan pada tanggal 17 April 2020)

Konjungsi "karena" menyatakan dan menghubungkan klausa utama dengan klausa penjelas yang memiliki hubungan sebab-akibat dan bersifat subordinatif.

Selanjutnya, wacana tidak selalu dibangun dengan menghubungkan kata, frasa, klausa, atau

kalimat. Dalam beberapa bentuk juga terjadi penggantian, perujukan, atau penghilangan kata, frasa, klausa, atau kalimat. Dalam artikel *Mojok.co* yang ditulis oleh redaktur yang mengangkat tema pandemi Covid-19 berikut adalah contoh penggunaannya:

Maka, jangan heran jika kemudian acara-acara televisi semacam "Patroli" dan sebangsanya itu kini mudah sekali untuk mencari bahan pemberitaan. (Artikel *Mojok.co* dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* yang dipublikasikan pada tanggal 21 April 2020)

Kata "itu" merujuk pada kata patroli. Dalam contoh yang lain:

Di kota-kota besar, pencurian dan perampokan semakin sering terjadi. Minimarket menjadi sasaran utama tindak kejahatan ini. Menurut Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus, hal ini berhubungan erat dengan imbauan dari pemerintah agar masyarakat tinggal di rumah selama masa pandemi corona, hal tersebut memaksa para pencuri atau perampok untuk mengganti target pencurian mereka. (Artikel *Mojok.co* dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* yang dipublikasikan pada tanggal 21 April 2020)

Kata "ini" merujuk pada tindak pencurian dan perampokan. Sedangkan kata "tersebut" merujuk pada imbauan dari pemerintah agar masyarakat tinggal di rumah selama masa pandemi corona. Fungsi dari perujukan ini selain berguna untuk memadatkan informasi, juga berguna untuk efisiensi dalam kepenulisan.

KOHERENSI

Koherensi dalam artikel *Mojok.co* dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* yang dipublikasikan pada tanggal 21 April 2020 dibangun dengan penambahan informasi, penjelasan informasi, dan penekanan informasi. Berikut adalah contohnya:

Di masa darurat corona seperti sekarang ini, media-media yang membahas tentang

dunia kriminal tampaknya sedang berada dalam musim panen, maklum, kondisi ekonomi yang sulit memang berimbas secara langsung terhadap naiknya angka kasus tindak kejahatan.

Maka, jangan heran jika kemudian acara-acara televisi semacam "Patroli" dan sebangsanya itu kini mudah sekali untuk mencari bahan pemberitaan. (Artikel *Mojok.co* dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* yang dipublikasikan pada tanggal 21 April 2020)

Paragraf 1 diberi penekanan pada paragraf 2 dengan memberikan kesimpulan "Jangan heran jika kemudian acara-acara televisi semacam "Patroli" dan sebangsanya itu kini mudah sekali untuk mencari bahan pemberitaan," hal ini dapat diinterpretasikan dengan kasus Covid-19 yang semakin merebak juga berimbas pada kasus kriminal yang tinggi, kemudian dianalogikan dengan acara "Patroli" untuk memberikan penekanan bahwa peningkatan angka kriminalitas ini tidak main-main. Dalam paragraf lainnya:

Di kota-kota besar, pencurian dan perampokan semakin sering terjadi. Minimarket menjadi sasaran utama tindak kejahatan ini. Menurut Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Pol Yusri Yunus, hal ini berhubungan erat dengan imbauan dari pemerintah agar masyarakat tinggal di rumah selama masa pandemi corona, hal tersebut memaksa para pencuri atau perampok untuk mengganti target pencurian mereka.

Naiknya angka kejahatan ini juga diperburuk dengan kebijakan pemerintah yang melepaskan banyak narapidana sebagai bagian dari program asimilasi selama masa pandemi corona. (Artikel *Mojok.co* dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* yang dipublikasikan pada tanggal 21 April 2020)

Paragraf 2 memberikan penekanan bahwa ketidakseriusan pemerintah mengakibatkan angka kriminalitas yang semakin tinggi. Selain memberikan penekanan, wacana ini juga dibangun dengan memberikan informasi penjeles agar informasi yang ingin disampaikan tidak abstrak, seperti dalam:

Naiknya **angka kejahatan** di masa darurat *corona* ini senada dengan data dari Kepolisian. Kepala Bagian Penerangan Umum (Kabagpenum) Polri Kombes Pol Asep Adi Saputra menjelaskan bahwa angka kejahatan melonjak hebat setidaknya dalam beberapa minggu terakhir, utamanya setelah dilakukannya penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) di beberapa wilayah di Indonesia.

Tak tanggung-tanggung, angka kenaikannya mencapai **11,8 persen**.

“Berdasarkan evaluasi untuk tindak kejahatan pada minggu ke-15 dan 16, secara keseluruhan mengalami **angka peningkatan sebesar 11,80 persen**,” terang Asep.

Kejahatan yang paling lazim terjadi adalah pencurian dan perampokan. Hal tersebut dipengaruhi langsung oleh sulitnya masyarakat dalam mencari nafkah karena banyak pekerjaan yang harus berhenti di masa darurat corona ini.

Tak ada pekerjaan, tak ada uang untuk memenuhi kebutuhan hidup dan makan. Imbasnya, melakukan tindak kejahatan pun menjadi efek yang tak terhindarkan. (Artikel *Mojok.co* dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* yang dipublikasikan pada tanggal 21 April 2020)

Urutan paragraf ini menjelaskan paragraf sebelumnya, mulai dari persentase tingkat peningkatan angka kriminalitas hingga penyebab peningkatan angka tersebut. Pentingnya penjelasan ini membuat pembaca tidak perlu bingung dan mencari sumber data yang lain.

Kekoherensian antara artikel *Mojok.co* dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* dengan artikel *Jumlah Kasus Corona Terus Naik, Begitu Pula dengan Jumlah Hoax terkait Corona* adalah tema yang diangkat adalah pening-

katan jumlah kasus positif wabah Covid-19. Perbedaan kedua artikel ini terletak pada topik, yakni yang satu bertopik peningkatan angka kriminalitas akibat dampak Covid-19, sedangkan yang lain peningkatan jumlah *Hoax* bersamaan dengan peningkatan jumlah kasus positif Covid-19.

KESIMPULAN

Unsur Koherensi dalam artikel *Mojok.co* dengan judul *Jumlah Kasus Corona Terus Naik, Begitu Pula dengan Jumlah Hoax terkait Corona* dibangun melalui penggunaan konjungsi aditif sebanyak 4 unsur dan konjungsi kausal sebanyak 1 unsur. Sedangkan dalam artikel dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* digunakan konjungsi aditif sebanyak 7 unsur, konjungsi kausal sebanyak 2 unsur, konjungsi temporal sebanyak 2 unsur, dan konjungsi adversatif sebanyak 1 unsur.

Unsur Koherensi artikel *Mojok.co* dengan judul *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat* dan artikel *Jumlah Kasus Corona Terus Naik, Begitu Pula dengan Jumlah Hoax terkait Corona* dibangun melalui struktur penjelasan dan penekanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafiah, W. 2014. *Analisis kohesi dan koherensi pada wacana*. Buletin jumat. Epigram, 11:2.
- Nisa, H. U. 2011. *Kohesi dan Koherensi Antarkalimat dalam Wacana Berita di Majalah Panjebar Semangat*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Widiatmoko, W. 2015. *Analisis kohesi dan koherensi wacana berita rubrik nasional di majalah online detik*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Redaktur. 2020. *Masa Darurat Corona, Angka Tindak Kejahatan Utamanya Pencurian dan Perampokan Naik Pesat*. [HTTPS://mojok.co/red/rame/kilas/masa-darurat-corona-angka-tindak-kejahatan-utamanya-pencurian-dan-perampokan-naik-pesat/](https://mojok.co/red/rame/kilas/masa-darurat-corona-angka-tindak-kejahatan-utamanya-pencurian-dan-perampokan-naik-pesat/) diakses pada 11 Juli 2020 pukul 20.00 WIB.
- Redaktur. 2020. *Jumlah Kasus Corona Terus Naik, Begitu Pula dengan Jumlah Hoax Terkait Corona*. <https://mojok.co/red/rame/kilas/jumlah-kasus-corona-terus-naik-begitu-pula-dengan-jumlah-hoax-terkait-corona/> diakses pada 11 Juli 2020 pukul 20:00 WIB.